

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KELOMPOK PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MAN 1 LAMPUNG SELATAN**

Tesis

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Magister (M.Pd)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KELOMPOK PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MAN 1 LAMPUNG SELATAN**

Tesis

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Magister (M.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh
MAMNONI
NPM. 1986131011

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M

ABSTRAK

MAMNONI

Tujuan penelitian ini adalah 1) Sebagai *supervisor* kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar, yaitu kepala sekolah harus mampu meneliti, memilih dan memutuskan serta dapat menentukan bagian-bagian mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin. Pandemi covid berdampak pada dunia pendidikan, berbagai jenis lembaga pendidikan termasuk madrasah dituntut bersikap adaptif dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pendidikan dan kinerja madrasah. Mengacu pada konsep sekolah efektif, Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi perlu menerapkan kebijakan berorientasi pada visi misi sekolah. 2) Peran pengawas pendidikan sangat penting dalam membina dan membimbing guru untuk membentuk karakter peserta didik manusia yang berkualitas. Hal ini karena Guru PAI yang sudah memiliki sertifikasi pendidik akan terikat dengan kompetensi profesional. Akan tetapi kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hanya sekitar sebagian saja yang berkompetensi terkait dengan profesinya. Seringkali dalam proses pembelajaran guru menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran. Disinilah peran kepala sekolah untuk membina dan membimbing guru. Secara spesifik Rumusan masalah yang akan dikaji penilitan ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana cara Kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa ? 2) Bagaimana Kepala Madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan potensi siswa? 3) Bagaimana cara Kepala Madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 4) Bagaimana cara Kepala Madrasah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Upaya kepala madrasah dalam pemilihan strategi serta pengarahan pembelajaran menyesuaikan kurikulum serta kbm pada masa pandemi pengarahannya juga dalam rapat juga dilaksanakan agar dalam pelaksanaan tidak menemui titik kendala. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan seperti google meet, google zoom serta e-learning juga mempermudah bagi pendidik, upaya yang dilakukan kepala madrasah seperti workshop, bimtek serta pelatihan sebagainya dengan tujuan meningkatkan kompetensi juga berjalan lancar. 3) Pentingnya motivasi bagi kepala madrasah menjadikan guru lebih sadar dalam mengelola fasilitas pembelajaran terlebih dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan teknologi digital. 4) Kepala Madrasah tidak hentinya memberikan motivasi serta bimbingan penggunaan teknologi, hasil serta apa yang dicapai tidak terlepas dari kontribusi guru dalam memberikan penyampaian pembelajaran serta prestasi akademik dan non akademik yang sudah dicapai.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**
Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Selatan

Nama Mahasiswa : Mamnoni

NPM : 1986131011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyetujui

Telah disetujui untuk diajukan dan dipertahankan
Dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana (PPs)
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag
NIP. 197103211995031001


Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196301241991031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Jalan. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Lampung Selatan**, ditulis oleh: **Mamnoni, NPM: 1986131011** telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis tanggal **05 Mei 2021** pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. H. Andi Thahir, M.A (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Penguji II : Prof. Dr. Wan Jamaludin, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag (.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag.
NIP.196010201988031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya, sehingga selesailah Tesis ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya ini kepada

1. Orang tuaku tercinta Bapak Adam Yazid dan Ibu Baisah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberi semangat dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku.
2. Suamiku Eko Saputro serta Anak-anakku Wafa Ulima Khilda dan Muhammad Atha Alfaqih yang memberikan motivasi dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu.
3. Almamater tercinta Program Pasca UIN Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Supervisi Akademik dalam meningkatkan kelompok pembelajaran PAI di MAN 1 Lampung Selatan, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan Tesis penulis menyadari bahwa banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini, terutama kepada:

1. Prof.Dr.H. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pasca UIN Raden Intan yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal, sehingga penulisan Tesis ini berjalan dengan baik.
2. Dr.Hj. Yetri, M.Pd sebagai Ketua Jurusan S2 MPI dan Andi Thahir, M.A, Ed.D selaku sekretaris jurusan S2 MPI, yang telah membantu dalam proses perkuliahan serta memberikan dorongan dan motivasi.
3. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga Tesis ini selesai.
4. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga Tesis ini selesai
5. Teman-temanku seperjuangan MPI A Angkatan 19, memberikan support sampai terselesainya Tesis ini.

6. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan Tesis ini.
7. Ahmad Musopa S.Pd.I, selaku kepala MAN 1 Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tesis ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhir kata, penulis berharap, semoga Tesis ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2021

MAMNONI
NPM 1986131011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
ABSTRAK.....	ii	
PERSEMBAHAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iv	
DAFTAR ISI.....	v	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Fokus Sub Fokus Penelitian.....	21	
C. Rumusan Masalah	21	
D. Tujuan Penelitian	22	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A. Supervisi Akdemik		
1. Konsep Supervisi Akademik.....	23	
2. Sasaran Supervisi Akademik	28	
3. Tujuan Supervisi	34	
4. Prinsip-Prinsip Supervisi.....	36	
5. Pelaksanaan Supervisi.....	39	
B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah		
1. Membimbing Guru Dalam Memilih Strategi/Teknik Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Potensi Siswa	41	
2. Membimbing Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	47	
3. Membimbing Guru dalam Mengelola Fasilitas Pembelajaran	48	
4. Memotivasi Guru Guna Mecipai Pembelajaran yang Efektif	49	
C. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah		
1. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran	49	
2. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran	50	
3. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran	50	
D. Pengawasan Perspektif Pendidikan Islam.....		50
E. Pengawasan Pendidikan Agama Islam		52
F. Penelitian Relevan.....		59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A. Metode penelitian.....	61	
B. Jenis penelitian	61	

C. Tempat dan Waktu penelitian	62
D. Sumber Data Penelitian.....	63
E. Teknik pengumpulan data	64
F. Prosedur analisis data	66
G. Pengujian Keabsahan Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian	70
B. Temuan Penelitian.....	80
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	98

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN 2 KERANGKA DOKUMENTASI

LAMPIRAN 3 DOKUMEN PENDUKUNG (FOTO DAN DOKUMEN)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, perkembangan masa depan Indonesia diharapkan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain, terutama dalam masalah pendidikan. Ketika membicarakan era globalisasi terdapat dualisme sikap yang muncul. Pertama, sikap optimis. Era ini diharapkan membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. perubahan juga terjadi dalam segala aspek kehidupan, sehingga akan berimbas pada peningkatan kualitas kehidupan dan sumber manusia yang handal.

Kedua, sikap kekhawatiran/kecemasan. Sikap ini timbul atas dasar akan kekhawatiran bahwa era globalisasi akan memberikan dampak yang serius akan tergantikannya nilai budaya bangsa atau bahkan hilangnya budaya luhur tersebut dengan tergantikan oleh nilai budaya barat. Dengan melihat dampak yang akan ditimbulkan era globalisasi tersebut, sangat dirasa perlu mempersiapkan masyarakat Indonesia menjadi sumber daya manusia yang handal dan mampu menjawab tantangan sekaligus bisa mempertahankan nilai-nilai luhur warisan bangsa. Langkah yang dapat dilaksanakan yaitu dengan mengembangkan potensi kualitas sumber manusia melalui program pendidikan yang berfokus dan berorientasikan penguasaan ilmu dan teknologi serta membentengi dengan ilmu dan taqwa.¹

Dalam usaha mengembangkan kualitas sumber daya pendidikan, guru adalah fokus dan sasaran utama yang menjadi perhatian dalam pengembangan kompetensi. Pengembangan kualitas guru dilaksanakan melalui kegiatan prajabatan dan program

¹Moh Rofiki, "Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0", *Indonesian Journal pf Basic Education*, Vol. 2 No. 3 (2019), p. 502–514.,r

dalam jabatan. Tidak semua guru yang dbina pada lembaga pendidikan, terbina dengan maksimal dan berkualifikasi. Kompetensi pendidik harus secara kontinu harus terus dikembangkan agar para pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan secara profesional. Hal ini didorong juga dengan perubahan zaman dan teknologi yang menuntut pendidik untuk terus menerus berinovasi.² Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar. Guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, merubah perilaku peserta didik. Untuk itu diperlukan guru yang profesional dalam pendidikan.³

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun program dalam jabatan.⁴

Mutu pendidikan merupakan masalah yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (Sumber Daya Manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung

²Uswah Hasanah, "Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam", *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2018), p. 162–173, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1920>.

³Suhandi Astuti, "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Salatiga", *Scholaria*, Vol. 6 No. 1 (2018), p. 117–126,.

⁴Ahmad Zain Sarnoto, "URGENSI SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU", *STATEMENT*, Vol. 02 No. 3 (2012), p. 81–92,.

terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, setiap Negara pasti mendambakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan bukan persoalan yang gampang, begitulah kata para pakar pendidikan. Dibutuhkan rumusan konsep yang jelas, prioritas-prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik secara nasional maupun global. Sehingga menghasilkan produk yang benar-benar berkualitas yang keluar dari pemikiran yang cerdas, inovatif dan up to date. Sesuatu yang benar-benar berbeda dan lebih baik dari yang sebelumnya sehingga lebih diminati dan mampu bersaing di dunia internasional.⁵

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang sangat dipengaruhi oleh pendidik. Pendidik mempunyai peran penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu, guru adalah pendidik yang terjun langsung mengajar peserta didik di sekolah dan memiliki tanggung jawab besar dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.⁶

Manajemen sebagai ilmu populer sehingga banyak kajian yang dipokuskan pada manajemen. Awal mulanya manajemen hanya populer dalam dunia perusahaan dan bisnis, namun kemudian tema ini digunakan dalam profesi lainnya, termasuk dunia pendidikan dengan beberapa motivasi dan spesifikasi tertentu lantaran terdapat perbedaan objek.

⁵Aulia Riski, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah", 2019 <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>.

⁶Sri Giarti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru", *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5 No. 3 (2015), p. 37-46, (On-line), tersedia di: <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/26/24/> (2015).

Dalam sebuah kelompok atau organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam manajemen sebuah lembaga pendidikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi hal yang penting karena akan terjadi proses mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat para guru, staf dan para siswa.⁷

Kualitas pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat. Dalam pendidikan, di antara komponen yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan tergantung dari kualitas guru, dengan kata lain guru harus berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan atau supervisi. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai arti pengawasan, dan orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan atau keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan dari segi skill yang dimilikinya.⁸

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Selain pengawas sekolah dari dinas pendidikan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama, kepala sekolah juga merupakan

⁷Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h.86.

⁸Syafruddin Syafruddin, "Implementasi Supervisi Akademik Pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tanah Datar", *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (2019), p. 127, <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i2.1390>.

supervisor bagi para guru dan pegawai lain yang ada di madrasahnyanya. Kepala sekolah/madrasah disamping harus bertanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan administrasi sekolah sehari-hari sebagai wujud perannya selaku administrator, juga bertanggung jawab mengawasi, membina dan memotivasi kinerja para guru dan tenaga kependidikanlainnya selaku supervisor dan dituntut menguasai kompetensi dalam pelaksanaan tupoksinya.⁹

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu membimbing, membina serta mengarahkan dengan baik para guru dan stafnya.

Guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya di kelas merupakan pemain tunggal. Dengan komitmen dan jiwa keprofesionalan yang tinggi dapat membimbing dan menuntun guru untuk bekerja secara profesional sesuai dengan aturan. Namun, di Indonesia sangat sulit untuk terlalu membebaskan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Guru tersebut perlu disupervisi oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Melalui supervisi tersebut, juga diharapkan kepala sekolah mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran di kelas.¹⁰

⁹Siti Nurhayati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaspuri Lowokwaru Malang", Vol. 1 No. 1 (2013), p. 48–52,.

¹⁰Erni Agustina Suwartini, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 24 No. 2 (2017), p. 62–70, <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.

Namun dalam kenyataanya sering dijumpai adanya kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke madrasah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹¹

Pembinaan lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, moral, kapasitas intelektual, keimanan, disiplin, ketaqwaan, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, tanggungjawab, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.¹²

Supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas merupakan usaha yang dilakukan seorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja dan kinerja sekolah termasuk didalamnya adalah kinerja guru, sehingga berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar serta kualitas pendidikan. Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas merupakan usaha yang dilakukan seorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja dan kinerja sekolah termasuk didalamnya adalah kinerja

¹¹Azis Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah ", *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 5 No. 1 (2020), p. 69–82, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.

¹²Marsalin Marsalin, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Gurud Sdn Antara", *Jurnal Sains Riset*, Vol. 8 No. 2 (2019), p. 63–70, <https://doi.org/10.47647/jsr.v8i2.43>.

guru, sehingga berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar serta kualitas pendidikan. Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat.¹³

Pengawas pendidikan merupakan salah satu tenaga kependidikan dengan tugas pokok membantu pengembangan profesional guru dan mengawasi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan memegang kaidah akademik, treatment-nya berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan. Sasaran utamanya kegiatan akademik, membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi berangkat dari sisi kelebihan guru, dari inovasi-inovasi yang dilakukannya, kemudian dikembangkan menjadi kemajuan yang berarti. Supervisi merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁴

Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar yang dimaksud dengan proses belajar mengajar di sini adalah situasi di mana terjadinya proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang optimal. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja tenaga pendidik, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus

¹³Mochamad Selamat, "PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2007).

¹⁴Moh. Junaidin et al., "Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 5 No. 3 (2017), p. 560–600, <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.7086>.

mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.¹⁵

Kinerja guru dapat terlihat melalui sebuah penilaian kinerja yang pada prinsipnya merupakan cara pengukuran kontribusi dari individu dalam institusi yang dilakukan terhadap organisasi. Supervisi akademik merupakan salah satu cara penilaian kinerja terhadap guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati.¹⁶

Sebagai *supervisor* kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar, yaitu kepala sekolah harus mampu meneliti, memilih dan memutuskan serta dapat menentukan bagian-bagian mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Pandemi covid berdampak pada dunia pendidikan, berbagai jenis lembaga pendidikan termasuk madrasah dituntut bersikap adaptif dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pendidikan dan kinerja madrasah. Mengacu pada konsep sekolah efektif, Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi perlu menerapkan kebijakan berorientasi pada visi misi sekolah.¹⁷

Masa pandemi covid-19 menuntut perubahan pada sistem pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pola

¹⁵Ari Prayoga, "A Supervisi Akademik Kepala Madrasah", *Inovatif*, Vol. 6 No. 1 (2020), p. 105–124,.

¹⁶SW Khoeriyah, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Smp It Yaspida Sukabumi", *Ta'dibi*, Vol. 5 No. 2 (2015), p. 34–38,.

¹⁷Muhammad Munawir Pohan, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Masa Pandemi Covid 19", *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, Vol. 4 No. 2 (2020), p. 195–208, <https://doi.org/10.47766/idadrah.v4i2.1083>.

pemantauan yang dilaksanakan supervisor harus disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi.¹⁸

Aspek pendidikan termasuk yang terdampak dan sangat kompleks, karena proses pembelajaran yang semestinya dilaksanakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, namun semuanya berubah total, sejak bulan maret proses pendidikan diseluruh level jenjang pendidikan dilaksanakan secara online/ pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dipastikan bahwa target kurikulum tidak dapat tercapai 100% keputusan tersebut tertuang dalam instruksi presiden melalui mendikbud dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Keputusan ini tentu telah melalui kajian yang cermat, sekalipun sejak awal telah menuai pro dan kontra khususnya dikalangan para akademisi dan praktisi pendidikan, meskipun pemerintah sendiri meyakini bahwa pembelajaran online bukanlah solusi efektif yang dapat menunjang proses pembelajaran, tapi keputusan tersebut adalah tepat dan cepat dalam situasi pandemi covid 19 dengan tujuan bahwa itu dapat menekan laju penyebarannya.¹⁹

Kepala Madrasah di MAN 1 Lampung Selatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang penuh. sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, dengan diselenggarakan dengan adanya proses belajar mengajar antara murid dan guru. Tugas utama kepala sekolah sebagai

¹⁸Elfidawati Elfidawati, "Peningkatan Kedisiplinan Dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik Di Sd 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci", *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 5 No. 2 (2020), p. 171–179, <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.564>.

¹⁹Imam Subhi, "URGENSI UPAYA MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9 (1981), p. 1689–1699,.

supervisor adalah mengawasi situasi, mengarahkan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi pengevaluasi dalam kelompok / lembaga pendidikan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah diminta untuk berperan ganda. Oleh sebab itu selain menjadi *supervisor* sekolah, kepala sekolah juga diminta untuk berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya pendidikan disuatu individu.

Kepala Madrasah juga berperan sebagai penghubung antara orang dengan sumber dana yang diperlukan. Selain itu, kepala sekolah juga harus bersikap adil terhadap guru, staf dan para siswa, dan terus membangkitkan semangat kebersamaan diantara guru, staf dan siswa. Pantauan dan pengevaluasian sangat diperlukan guru, staf dan siswa dalam menjalankan tugas.

Para guru, staf dan siswa sangat memerlukan pengarahan dari kepala sekolah sehingga dengan adanya arahan tersebut antara guru, staf dan siswa dapat meningkatkan semangat dan kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas. Dalam mencapai tujuan setiap lembaga pendidikan memerlukan pendukung seperti dana, sarana dan prasarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana maupun sarana dan prasarana.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern seorang pimpinan juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus

berperan pula sebagai *supervisor* pengajaran serta sebagai *evaluator* program sekolah.²⁰

Supervisi berfungsi juga sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun siswa. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa. Selain itu supervise berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hubungan manusia untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala madrasah tidak dapat melakukan sendiri maka perlu kerja sama dan bantuan sesama guru, kepala madrasah ataupun masyarakat.²¹

Peran pengawas pendidikan sangat penting dalam membina dan membimbing guru untuk membentuk karakter peserta didik manusia yang berkualitas. Hal ini karena Guru PAI yang sudah memiliki sertifikasi pendidik akan terikat dengan kompetensi profesional. Akan tetapi kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hanya sekitar sebagian saja yang berkompetensi terkait dengan profesinya. Seringkali dalam proses pembelajaran guru menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran. Disinilah peran kepala sekolah untuk membina dan membimbing guru.²²

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h.148.

²¹Mulyawan Safwandy Nugraha, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. Vol.9 No. 1 (2015). h. 48

²²Halimah and Labisah Qolbi, "MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROPESSIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SUMBER", *EDUVIS*, Vol. 1 No. 2 (2016), p. 31–42.,

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Pengawas atau supervisi pendidikan tidak lain merupakan usaha memberikan layanan kepada stakeholder individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian untuk penjaminan mutu proses Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu dilakukan pengawasan. Karena peran Pengawas adalah sebagai coordinator, consultant, groupleader, dan evaluator bagi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.²³

Berdasarkan penjelasan diatas kepala sekolah harus selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan serta memelihara penyelenggaraan pendidikan untuk menjadi lebih baik serta adil kepada bawahannya. Dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"²⁴

²³Minarni Minarni, “Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI Pada Madrasah Di Kota Bengkulu”, *Al-Bahtsu*, Vol. 4 No. 1 (2019), p. 134–142, (On-line), tersedia di: <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/sisdiknas.pdf>. (2019).

²⁴Al-qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007). h.6

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan khalifah sesudah nabi, tetapi adalah penciptaan nabi Adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya. Secara umum kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²⁵

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.²⁶

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang guru agama dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya

²⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).), h.37

²⁶Muhammad Riduan, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Marabahan", *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (2017), p. 41–51, <https://doi.org/10.18592/ptk.v3i1.1527>.

yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi pembelajaran di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program maupun evaluasi mengajarnya.²⁷

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kepala sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Salah satu cita-cita Kementerian Agama dibidang pendidikan adalah mewujudkan slogan Madrasah Hebat dan Bermartabat (Makmur, 2020). Cita-cita tersebut akan terwujud manakala kegiatan belajar mengajar di madrasah dapat berlangsung dengan baik. Setidaknya ada empat faktor utama yang berperan yakni pengawas, kepala madrasah itu sendiri, Guru dan Masyarakat.

Keberadaan pengawas sekolah atau madrasah dalam pelaksanaan sistem pendidikan tidak dapat diabaikan. Keberhasilan pendidikan baik di sekolah maupun madrasah tidak terlepas dari peran pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepengawasan yang baik. Sebagai acuan pelaksanaan tugas pengawas, pemerintah telah menerbitkan beberapa produk hukum, yaitu (1) Permendiknas No. 12 Tahun 2007; (2) Permen PAN RB No. 21 Tahun 2010; (3) Permendikbud No. 143 Tahun 2014; dan (4) PMA No. 2 Tahun 2012 jo PMA No. 31 Tahun 2013 tentang Pengawas

²⁷A Suradi, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Academic Supervision of Headmaster on Teacher Performance of Islamic Religious in Elementary School 79 Bengkulu City", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5 No. 1 (2018), p. 13–29.,

Madrasah dan Pengawas PAI. PMA No. 2 Tahun 2012 mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang antara pengawas madrasah dengan pengawas pendidikan agama Islam (PAI).²⁸

Berdasarkan hasil studi diatas, menegaskan bahwa betapa penting manajemen atau kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sehingga terhadap madrasah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa manajemen kepala madrasah adalah kunci keberhasilan.

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih memerlukan pembenahan baik secara teknis, metode pengajaran, media serta yang berkaitan dengan proses KBM PAI di sekolah, ketika dunia dihadapkan dengan pandemi yang melanda. Wabah Covid-19 memberikan dampak terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Keadaan seperti ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring (online). Tujuan penulisan artikel ini untuk mempelajari dan memahami penggunaan media online dalam KBM mata pelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19.²⁹

Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor.³⁰

²⁸Ratna Prilianti, "Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik Bagi Pengawas Madrasah Di Provinsi Jawa Tengah", No. 2019 (2020).

²⁹ Ahmad Jaelani et al., "PENGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)", *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, Vol. 8 No. 1 (2020), p. 12, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>.

³⁰ Tamara Jessika et al., "Pembelajaran Daring Pada Pelatihan English for Academic Purpose Universitas PGRI Semarang Di Masa Pandemi Covid-19", *At-Ta'lim*, Vol. 19 No. 2 (2020), p. 351–373,.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik di sekolah. Guru yang mengajarkan pelajaran inipun biasanya memiliki peranan penting dalam memutuskan hal-hal yang bersifat keagamaan di sekolah. Terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Karena adanya larangan, tidak boleh ada perkumpulan dengan jumlah berlebih di suatu tempat yang membuat sistem pembelajaran tatap muka diganti dengan online. Dalam pembelajaran dengan sistem online inilah yang membuat semua elemen pendidikan untuk bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi yang ada saat ini, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan materi yang diajarkan pun dipahami oleh peserta didik.³¹

Hal tersebut menjadi peluang guru untuk memahami kondisi dan situasi murid serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan. Sehingga disini guru memiliki tantangan dan peluang juga untuk mempelajari teknologi baik visual maupun audio visual. Inovasi-inovasi dalam teknologi informasi ini harusnya mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi dan pencerahan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.³²

Hal lain selain motivasi kerja yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pimpinan, peran dan pola kepemimpinan kepala sekolah tidak akan lepas dari keberhasilan dan kegagalan sebuah sekolah. Kepemimpinan berhubungan dengan peran untuk mempengaruhi

³¹Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17 No. 2 (2020), p. 188–198, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.

³²Ely Novianti, "Analisis Kebijakan Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020), p. 201–212,.

pengikutnya untuk selalu mengikuti arahnya dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan sekolah dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah. Banyak teori dan hasil penelitian membuktikan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah sangat tergantung pada keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah.³³

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan penulis menemukan bahwa peran manajemen kepala madrasah sudah berjalan baik, ini terlihat dari adanya transparansi dalam segala bidang manajemen, adanya kerjasama yang baik dengan stakholder yang ada.³⁴

Berikut adalah tabel dari guru kelompok pembelajaran PAI

Tabel 1.1
Guru pada Kelompok Pembelajaran PAI

No	Nama Guru	Bidang Studi
1.	Drs. Ibrahim	Aqidah Akhlak
2.	Salera, M.Pd	Ski
3.	M. Wahyudi, S.Ag	SKI
4.	Basuki Asyami, S.Ag. M.PdI	Fiqih
5.	Iliyati, M.Pd	Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak
6.	Aba hatizon putra, S.Ag	Bahasa Arab
7.	Adibah, S.Ag	

³³Hardono, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.", *Educational Management Journal*, Vol. 6 No. 1 (2017), p. 26–33, (On-line), tersedia di: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman> (2017).

³⁴ Dokumentasi profil MAN 1 Lampung selatan ,*Wawancara* tanggal 10 Febuarari 2019.

8	Dahrul,S.Ag.M. PdI	Fiqih
9	Dimas Kurniawan, S.Pd	Ski

Peneliti juga menemukan instrumen berupa penilaian kinerja guru bagi kepala madrasah berikut pemaparannya.

TABEL 4.1

Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) Dalam Pengembangan Silabus

Nama Guru : Iliyati M.Pd.I
Mata Pelajaran : hadits, aqidah akhlak

No	Kegiatan	Klasifikasi					Skor
		5	4	3	2	1	
1	MENGKAJI STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR						
	a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi	*					
	b. Keterkaitan antara standard kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran	*					
	c. Keterkaitan antara standard kompetensi dan kompetensi dasar antara mata pelajaran	*					
2	MENGIDENTIFIKASIKAN MATERI POKOK/PEMBELAJARAN						
	a. Mempertimbangkan potensi peserta didik	*					
	b. Relevan dengan karakteristik daerah		*				
	c. Mempertimbangkan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social dan spiritual peserta didik	*					
	d. Mempertimbangkan kebermanfaatan bagi peserta didik	*					
	e. Mempertimbangkan struktur keilmuan		*				

No	Kegiatan	Klasifikasi					Skor
		5	4	3	2	1	
	f. Mempertimbangkan aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran	*					
	g. Relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan	*					
	h. Mempertimbangkan alokasi waktu	*					
3	MENGEMBANGKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN						
	a. Disusun untuk memudahkan pemberian bantuan kepada peserta didik	*					
	b. Memuat rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar	*					
	c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran	*					
	d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsure pendiri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yakni kegiatan siswa dan materi	*					
4	MERUMUSKAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOPETENSI						
	a. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik	*					
	b. Indicator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran	*					
	c. Indicator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan	*					
	d. Indicator dikembangkan sesuai dengan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi	*					
	e. Indicator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian	*					
5	PENENTUAN JENIS PENILAIAN						
	a. Penilaian disusun berdasarkan indikator	*					
	b. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes	*					
	c. Menggunakan bentuk penilaian sesuai dengan tuntutan materi pelajaran	*					
	d. Penilaian sesuai dengan pengalaman yang ditempuh dalam proses belajar mengajar		*				
6	MENENTUKAN ALOKASI WAKTU						
	a. Penentuan alokasi waktu setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif	*					

No	Kegiatan	Klasifikasi					Skor
		5	4	3	2	1	
	b. Alokasi waktu mata pelajaran per minggu mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.	*					
7	MENENTUKAN SUMBER BELAJAR						
	a. Sumber belajar didasarkan pada standard kompetensi dan kompetensi dasar	*					
	b. Memperhatikan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi	*					
	JUMLAH						125
	NILAI						

Berdasarkan hasil data pendukung diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan kinerja guru adalah instrumen penilaian kemampuan guru.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati – hati dalam melaksanakan pekerjaan.

Dengan kata lain untuk mengetahui supervisi akademik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dikarenakan keadaan di MAN 1 Lampung Selatan, merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang populer di Lampung Selatan. dan penulis ingin mengetahui supervisi seperti apa yang di lakukan kepala madrasah, karena kepala madrasah sangat menentukan terwujudnya visi, Misi

dan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu pendidikan. Selain itu kepala madrasah sebagai *supervisor* merupakan pondasi untuk berhasil atau tidaknya, maju atau mundurnya suatu lembaga yang dipimpinnya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis fokus pada permasalahan “Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kelompok pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” sub fokus penelitian

Dalam penelitian ini penulis mendalami penelitiannya kepada :

1. Kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi / teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala Madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Kepala Madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kepala Madrasah memotivasi dan membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa ?

2. Bagaimana Kepala Madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan potensi siswa?
3. Bagaimana cara Kepala Madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana cara Kepala Madrasah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepala Madrasah membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa
2. Untuk mengetahui cara kepala madrasah membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan potensi siswa
3. Untuk mengetahui cara kepala madrasah membimbing guru dalam mengelola, merawat media dan fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Untuk mengetahui cara kepala madrasah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Konsep Supervisi Akademik

Kepala sekolah adalah jabatan yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.³⁵

Kemudian Wahjosumidjo mengutip bahwasannya:

Kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional³⁶ guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.³⁷

Berdasarkan dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang dilimpah gandakan tugasnya untuk membina, mengarahkan bawahannya. dengan sistem yang diangkat secara langsung dan teratur berdasarkan ketentuan yang berlaku. Peran penting kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah meliputi:

1. Kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

³⁵*Ibid*, h.84.

³⁶ Amirudin, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”, *Al-Idarah*, Vol. 7 No. 2 (2017).

³⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). h.83

2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi serta memiliki kepedulian kepada staf dan peserta didik.³⁸

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan mengajukan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun berkelompok.

Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas kepala sekolah diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.

³⁸*Ibid*, h.37

4. Mampu menerapkan rinci kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain disekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.³⁹

Kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan yaitu:

- a. Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan disekolah secara keseluruhan.
- b. Kepala sekolah adalah pendidikan formal disekolahnya.⁴⁰

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya, banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi terdapat faktor yang berhubungan dengan produktivitas dan efektifitas organisasi.⁴¹

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat digaris bawahi bahwa pentingnya peran kepala sekolah dilembaga pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan kelanjutan sekolah kedepannya, karena dengan adanya suatu peran kepala sekolah maka kepala sekolah dapat mendalangi suatu kegiatan yang ada disekolah tersebut.

Supervisi menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Pidarta mengutip pendapat jones, mengungkapkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi

³⁹E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h.18

⁴⁰Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h.100

⁴¹Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h.54

pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

- 2) Sutisna mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.
- 3) Sahertian mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawali, mengarahkan, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah.⁴²

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membimbing bawahannya guna untu mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Dilihat dari sudut pandang etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di setiap organisasi memiliki peran yang cukup penting.⁴³

Supervisi akademik adalah supervisi yang objeknya menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup

⁴²*Ibid*, h.240.

⁴³Supervisi Akademik et al., "Saiful Bahri, Supervisi Akademik...", Vol. V (2014), p. 100–112,.

kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen untuk membantu mahasiswa ketika “sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu”. Disebut supervisi akademik karena objek utamanya adalah aspek-aspek akademik, supervisi akademik dapat dilakukan oleh intern lembaga sendiri yaitu oleh teman sejawat, ketua program studi atau Pembantu Rektor 1 Bidang Akademis.

Supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran. Membagi teknik supervisi pembelajaran menjadi dua jenis yaitu bersifat individual (*individual devices*) dan bersifat kelompok (*group devices*). Teknik supervisi kelompok berupa diskusi panel, laboratorium kurikulum, pembaca terbimbing, demonstrasi mengajar, perpustakaan profesional, bulletin supervisi, pertemuan atau rapat guru, Organisasi profesi guru kelompok kerja, musyawarah kerja, forum bersama dan lain-lain.⁴⁴

Penulis menggaris bawahi supervisi ini kepala sekolah kepada guru dan kinerja profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukur tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah seorang guru berkinerja tinggi atau rendah.

Oleh karena itu, mudah dipahami bahwa pengawasan pendidikan adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu.⁴⁵

⁴⁴Sahertian Piet A, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008). h. 44

⁴⁵Hasbiyallah and Hanif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.203.

2. Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti kegiatan sekolah, peristiwa dimana siswa sedang dalam proses belajar. proses ini banyak faktor yang mempengaruhinya terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks yang dipakai siswa dan guru, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungan fisik sosial disekitarnya. Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar

Beberapa definisi diatas, secara implisit memberi pengetahuan yang baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok seperti mengembangkan profesionalisme guru, memotivasi guru-guru dan staf serta membimbing guru untuk menjadi profesionalisme yang efektif.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Membantu guru dalam persiapan mengajar
- 2) Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar
- 3) Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
- 4) Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar
- 5) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran
- 6) Membantu guru dalam melakukan analisis belajar
- 7) Membantu guru dan menganalisis kesulitan belajar siswa.⁴⁶

Menurut Glickman, dikutip oleh prasojo dan sudiyono bahwa Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.

⁴⁶Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008). h.82

- b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
- d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
- e) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.⁴⁷

Dijelaskan juga didalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
لَنَا بِكَ وَاعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."⁴⁸

Agar saat mengelola sekolah secara profesional, pemimpin pelaksana (kepala) dituntut memiliki serangkaian keahlian kepala sekolah menurut Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah adalah :

- a. Keahlian kepemimpinan

⁴⁷Lantip Diat Prasajo and Sudiyono, *Supervisi Akademik*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2011). h.82

⁴⁸Al-qur'an. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (Jakarta 2007) h. 49

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan biasanya memiliki mental yang teguh, memegang prinsip dan tidak mudah menyerah.

b. Keahlian mendidik

Idealnya, kepala sekolah berasal dari guru, orang yang memiliki pengalaman pendidikan dan pekerjaan sebagai pengajar atau pendidik. Pengalaman tersebut memungkinkan kepala sekolah menghayati peran, fungsi dan tugas-tugas pendidik. Dengan begitu dia dapat membimbing dan mengarahkan guru dan siswa dalam konteks mendidik. Itulah sebabnya, seorang kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai pendidik.

c. Keahlian manajemen

Proses pembelajaran disekolah dibatasi oleh waktu, tenaga, sarana, dan biaya, padahal wali murid sebagai konsumen memiliki tuntutan yang harus dipenuhi melalui proses tersebut. Karena itulah, kepala sekolah dituntut mampu berperan sebagai manajer, yaitu pengelola seluruh program, aset, tenaga dan keuangan sekolah agar mampu mengantarkan pada target-target kerja secara efektif.

Kunci keberhasilan kepala sekolah dalam manajemen sekolah terletak pada kemampuan perencanaan (*planning skill*). Dalam konteks manajemen bahkan dinyatakan bahwa ketepatan perencanaan adalah separuh keberhasilan.

d. Keahlian administrasi

Administrasi merupakan *roh kerja* dalam organisasi modern. Bahkan saat ini diyakini bahwa kualitas administrasi mencerminkan kualitas kerja seseorang melalui administrasi yang baik, kepala sekolah mampu memonitor

keberhasilan dan kegagalan, peningkatan atau penurunan kinerja, keuntungan dan kerugian.

e. Sebagai seorang Manajer

Kepala sekolah dituntut menguasai administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran. Atas data-data administrasi itulah kepala sekolah mengambil sikap dan kebijakan sekolah. Sebagai manajer pelaksana, kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan atau control (*supervise*) terhadap cara kerja dan hasil kerja bawahannya. Supervisi berperan melengkapi pemahaman terhadap data-data administrasi. Supervisi berperan penting sebagai pengendali mutu pembelajaran dan layanan pendidikan. Sebagai *supervisor* kepala sekolah dengan sendirinya mutlak harus mampu melakukan tugas-tugas supervisi.

f. Keahlian motivasi

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus motivatif, dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.⁴⁹

Kepala sekolah/pemimpin juga memiliki tipe-tipenya, menurut Purwanto yang mengutip pendapat Siagian bahwa tipe-tipe kepemimpinan itu mempunyai lima tipe antara lain:

1) *Otokratis*

Seorang pemimpin yang otokratis :

- a) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- b) Mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi

⁴⁹Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2015). h.92-95

- c) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata
- d) Tidak mau menerima pendapat, saran, dan kritik dari anggotanya.
- e) Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya
- f) Caranya menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan/menghukum

2) *Militeristis*

Seorang pemimpin yang *militeritis* memiliki sifat-sifat

- a) Dalam menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah.
- b) Dalam menggerakkan bawahan senang tergantung pada pangkat/jabatannya
- c) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan
- d) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku pada bawahan.
- e) Sukar menerima kritikan atau saran dari bawahannya.
- f) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

3) *Paternalistis*

Seorang pemimpin paternalistis

- a) Menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa.
- b) Bersifat terlalu melindungi (*overprotective*)
- c) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan
- d) Hampir tidak pernah memberi kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif sendiri.
- e) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan kreasi dan pantasnya.
- f) Sering bersikap maha tahu.

4) *Karismatis*

Ciri-ciri seorang pemimpin yang *karismatis* .

- a) mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya.
- b) Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin itu.
- c) Dia seolah-olah memiliki kekuasaan gaib (*supernatural power*)
- d) Karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin.

5) *Demokratis*

Pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat

- a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia itu mahluk yang termulai didunia
- b) Selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
- c) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
- d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, dan membimbingnya.
- f) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya
- g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.⁵⁰

Berdasarkan tipe-tipe yang dijelaskan diatas menurut penulis tipe kepemimpinan yang paling baik adalah tipe demokratis terutama untuk kepemimpinan dalam pendidikan.

Selain itu terdapat juga sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu:

⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012).

- a) Rendah hati dan sederhana
- b) Bersifat suka menolong
- c) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- d) Percaya kepada diri sendiri
- e) Jujur adil dan dapat dipercaya
- f) Keahlian dan jabatan.⁵¹

3. Tujuan supervisi

Berdasarkan beberapa kajian terhadap pengertian dan hakikat supervisi diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi bertujuan untuk mengembangkan, memotivasi guru dan staf.

Secara khusus, Ametembun mengupas tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut :

- 1) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
- 2) Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
- 3) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar-mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
- 4) Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
- 5) Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya.
- 6) Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan disekolah kepada masyarakat.
- 7) Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
- 8) Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
- 9) Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuan (kolegiatas) diantara guru.⁵²

Supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting. Di antaranya adalah sebagai berikut:

⁵¹ *Ibid*, h.55-57

⁵² *Ibid*, h.241-242

- a) Membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- b) Agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik.
- c) Bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik.
- d) Membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, *in-service*, maupun training.

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan publik dapat terwujud.⁵³

Tujuan supervisi secara umum adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.⁵⁴ Dari sumber lain dijelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, dan sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.⁵⁵

⁵³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). h.50-52

⁵⁴Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008). h. 9

⁵⁵Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). h.3

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa banyak sekali tujuan dari supervisi tersebut, dan dapat digaris bawahi tujuan supervisi untuk merangkul, memotivasi, serta mengarahkan guru dan staf untuk menjalankan tugasnya serta membantu untuk mengembangkan profesionalisme secara utuh.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

1) Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis

2) Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan bersarkan atasan bawasan.

3) Prinsip kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of ideal, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkannya potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.⁵⁶

Menurut Arikunto, prinsip-prinsip supervisi pendidikan ialah:

- 1) Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari kesalahan.
- 2) Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.
- 3) Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- 4) Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
- 5) Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.⁵⁷

Jika hal-hal tersebut diatas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi pula oleh berbagai faktor.

Menurut rifai di dalam bukunya purwanto beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu, antara lain ialah:

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu dikota besar, dikota kecil, atau dipelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.

⁵⁶*Ibid* h.19-20

⁵⁷*Ibid* h. 19-21

- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan taman yang luas, atau sebaliknya.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP atau STM, SMEA atau SKKA, dsb., semanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru disekolah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan nya.⁵⁸

Dijelaskan pula dalam Q.S At-Taubah ayat 9 yang berbunyi:

أَشْتَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ۚ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu.⁵⁹

⁵⁸M. Ngalim Purwanto, *loc.cit*

⁵⁹Al-qur'an. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Departemen Agama RI. (Jakarta 2007) h. 188

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor, karena itu menjadi seorang kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip berdasarkan uraian diatas.

5. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan staf sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Kepala sekolah dalam keudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.⁶⁰

Macam-macam supervisi pendidikan:

- a) Berdasarkan sudut pandang organisasi, dibagi menjadi:
 - 1) Pengawasan intern, yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap unit-unit kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
 - 2) Pengawasan ekstern, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pihak jajarannya organisasi.⁶¹
- b) Berdasarkan sudut pandang waktu, pengawasan dibagi menjadi:
 - 1) Pengawasan kontinu, artinya pengawasan yang dilakukan secara terus menerus selama berlangsungnya kegiatan. Hal ini dilakukan oleh pengawasan sebagai kegiatan rutin sehari-hari.

⁶⁰Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998). h.125

⁶¹Jasmani Asf and Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013).

- 2) Pengawasan berkala, yaitu pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu.
 - 3) Pengawasan temporer, artinya pengawasan dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan keperluan.
- c) Berdasarkan sudut pandang substansinya, pengawasan dibagi menjadi:
- 1) Pengawasan bidang personal (ketenagaan)
 - 2) Pengawasan bidang sarana dan prasarana
 - 3) Pengawasan bidang akademik
 - 4) Pengawasan bidang operasional atau proses kerja
 - 5) Pengawasan bidang kesiswaan
 - 6) Pengawasan bidang keuangan
 - 7) Pengawasan bidang hubungan dengan masyarakat

Ditinjau dari obyek yang disupervisi, ada tiga macam supervisi, yaitu:

- 1) Supervisi akademik, yang menitikberatkan supervisor pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- 2) Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga, yang menyebarkan obyek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah.⁶²

⁶²*Ibid* ,h. 33.

B. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

1. Membimbing Guru Dalam Memilih Strategi/Teknik Pembelajaran Yang Dapat Mengembangkan Potensi Siswa

Teknik supervisi pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri. Yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.

Supervisor dalam meningkatkan program sekolah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan. Dari sejumlah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, ditinjau dari banyaknya guru dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar.

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam

mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. ada 3 strategi yaitu:

1) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih bahan ajar, menyusun keluasaan dan kedalaman bahan ajar, mengajar sesuai dengan konteks kehidupan, dan mengorganisasikan bahan ajar menggunakan sumber variasi. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan

variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3(tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.⁶³

Adapun teknik supervisi yang dilakukan seorang kepala sekolah yaitu:

1) Teknik Individual (*Individual Technique*)

Teknik individual ialah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan, tapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bantuan perseorangan atau individu.⁶⁴ Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

(1) Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas bisa dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas atau pembina lainnya. Dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran.⁶⁵

Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut.

⁶³Tenaga Kependidikan direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 2008 h. 8-10

⁶⁴ Suharsimi, Arikunto, *op.cit* h. 54.

⁶⁵ Kisbiyanto, *op.cit* h. 26.

Yang penting untuk diingat adalah bahwa dengan kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain sebaiknya terjadi diskusi yang akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.

(2) Observasi kelas (*classroom observation*)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.⁶⁶

Tujuannya:

- (a) Memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar.
- (b) Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah kearah yang lebih baik.
- (c) Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

(3) Wawancara perseorangan (*Individual interview*)

Dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama apabila ada masalah khusus pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua, apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini teknik perseorangan adalah

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 55.

hal yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

(4) Wawancara kelompok (*group interview*)

Segala sesuatu biasanya mengandung kelebihan dan kekurangan, seperti pada wawancara perseorangan memiliki banyak keuntungan karena apa yang diperoleh supervisi adalah pendapat murni pribadi yang diwawancarai. Namun dibalik itu ada saja individu, terutama yang kurang mempunyai kepercayaan diri, akan lebih tepat digali pendapatnya apabila ada pendamping. Mungkin sekali pada waktu dia sendirian, merasa kurang berani mengemukakan pendapat, tetapi ketika ada orang lain, dia menjadi nyeros dalam mengemukakan pendapat. Sebagai alasan utama adalah bahwa ketika orang beramai-ramai mengemukakan pendapat, dia berharap pewawancara tidak terlalu ingat siapa yang berkata seperti apa yang dia katakan.

Teknik wawancara ini biasa dikenal dengan *round table* (meja bundar). Dikatakan demikian karena *round table* menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk juga dalam lingkaran, berada dalam anggota kelompok yang lain.⁶⁷

2) Teknik Kelompok

⁶⁷ *Ibid*, h.56.

Teknik kelompok adalah teknik yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok.⁶⁸ Beberapa orang yang diduga memiliki masalah dikelompokkan secara bersama kemudian diberi pelayanan supervise sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Banyak bentuk-bentuk dalam teknik yang bersifat kelompok ini, namun di antaranya yang lebih umum adalah sebagai berikut:

(a) Pertemuan Orientasi Sekolah bagi Guru Baru (*Orientation Meeting for New Teacher*) Yakni pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Beberapa hal yang disajikan adalah:

- i. Sistem kerja sekolah tersebut.
- ii. Proses dan mekanisme administrasi organisasi sekolah.

(b) Rapat Guru

Rapat ini diadakan untuk membahas masalah-masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Yang bertujuan untuk:

- i. Menyatukan pandangan-pandangan dan pendapat guru tentang konsep umum maupun metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.
- ii. Mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya dan mendorong kemajuan mereka.

(c) Lokakarya (*Workshop*)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi

⁶⁸Piet.A Sahertian, *op.cit* h.86.

melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.⁶⁹ Ciri-ciri workshop pendidikan meliputi:

- i. Masalah yang dibahas bersifat “*life centered*” dan muncul dari peserta sendiri.
- ii. Cara pemecahan masalahnya dengan metode pemecahan “musyawarah dan penyelidikan”.

(d) Penataran-penataran (*in-service training*)

Teknik ini dapat dilakukan disekolah sendiri dengan mengundang narasumber, tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit. Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan.

Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

2. Membimbing Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Salah satu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru baru berdasarkan kebutuhannya adalah melalui daur ulang yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan yang cermat atas pelaksanaan dan analisis yang sistematis dan intensif terhadap penampilan mengajar sesungguhnya.

⁶⁹*Ibid*, h.104

Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Kompetensi tersebut dengan tujuan untuk :

1. Meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar tidak berlangsung monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah,
2. meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib,
3. meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar, dan
4. meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan.⁷⁰

3. Membimbing Guru dalam Mengelola Fasilitas Pembelajaran

Adanya teknologi yang terjadi pada saat ini telah membuka jalan bagi para pendidik dan juga teknologi pendidikan untuk mengkaji ulang masalah-masalah yang timbul dalam bidang pendidikan yang ada pada saat ini.⁷¹

Adapun hal- hal yang dilakukan kepala sekolah dalam membimbing guru dalam mengelola dan merawat media pembelajaran yaitu:

- 1) Memperhatikan situasi kelas, biasanya sehabis jam pelajaran pertama selesai atau sehabis istirahat, situasi kelas mulai berantakan seperti letak meja dan kursi

⁷⁰A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar", Vol. 5 No. 1 (2008). h. 28-29

⁷¹Yuberti, "Online Grup Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika", *Jurnal Ilmiah Fisika*, 2015.

tidak beraturan, papan tulis yang belum dihapus, sampah-sampah yang berserakan, siswa yang belum siap untuk pelajaran berikutnya.

4. Memotivasi Guru Guna Mencapai Pembelajaran yang Efektif

Mulyasa menjelaskan kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.⁷² Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class* (mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi pola kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas sendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya). *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat di jaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.⁷³

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran oleh kepala sekolah terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁷²Mulyasa, *op.cit* h. 118

⁷³Pujianto, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru", Vol. 9 No. 6 (2015). h.8

supervisi akademik oleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang termasuk dalam kategori baik, yaitu pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

2. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

3. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa.⁷⁴

C. Pengawasan Perspektif Pendidikan Islam

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan

⁷⁴A Suradi, *Loc.Cit.*

islam, pengawasan dilakukan baik secara materil maupun spritual. Artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat spritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil, tanpa melibatkan Allah SWT. Sebagai pengawas utama.⁷⁵

Pengawasan pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik antara lain, pengawasan bersifat manajerial dan spritual, montoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT. Menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha mengetahui. Disisi lain, pengawasan dalam konsep islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat didalam Al-Qur'an surat as-shaf ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: " Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. "

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Selain ayat tersebut, terdapat beberapa

⁷⁵Hasbiyallah and Hanif Sujudi, *Op.Cit.* h.219.

ayat yang menjelaskan tentang pengawasan antara lain dalam surat as-sajdah ayat 5, yang artinya:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. Adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah menjadikan sebagai khalifah dibumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

D. Pengawasan Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan Menteri Agama Nomor.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI dinyatakan bahwa: Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas dan tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah.⁷⁶

Lebih khusus lagi peran pembinaan pengawas PAI di sekolah, diatur pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia/ PMA RI No.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah, BAB III Tanggung jawab dan Wewenang Pasal 5 ayat (2) bahwa Pengawas PAI pada sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan,

⁷⁶Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Dirjen PAIS KEMENAG RI, 2012), h.1.

proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah/madrasah hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

- 1) Partner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah,
- 2) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/ madrasah binaannya,
- 3) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah binaannya,
- 4) Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah,
- 5) Motivator untuk meningkatkan kompetensi professional guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.

Oleh karena itu sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan/atau bimbingan,
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan/atau bimbingan,
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran dan/atau bimbingan,
- 4) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran dan/atau bimbingan,
- 5) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik,
- 6) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
- 7) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik,
- 8) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,

- 9) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan/atau bimbingan,
- 10) Memanfaatkan sumber-sumber belajar,
- 11) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna,
- 12) Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran dan/atau bimbingan,
- 13) Mengembangkan inovasi pembelajaran dan/atau bimbingan.

Kompetensi pengawas berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2012 Tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, dan kompetensi penelitian pengembangan.

Secara lebih spesifik kompetensi supervisi akademik yang harus dimiliki/diketahui oleh setiap pengawas PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran dan/atau bimbingan tiap bidang pengembangan.
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dan/atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan.

- 5) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan/atau bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
- 7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran dan/atau bimbingan.
- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran dan/atau bimbingan.

Untuk dapat melaksanakan peran-peran di atas, supervisor harus memiliki beberapa kompetensi dan kemampuan pokok, pertama, berkaitan dengan substantive aspects of professional development, meliputi pemahaman dan pemilikan guru terhadap tujuan pengajaran, persepsi guru terhadap peserta didik, pengetahuan guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik mengajar. Kedua, berkaitan dengan professional development competency areas, yaitu agar para guru mengetahui bagaimana mengerjakan tugas (know how to do), dapat mengerjakan (can do), mau mengerjakan (will do) serta mau mengembangkan profesionalnya (will grow).

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat difahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga yang berbeda yaitu: pengawasan di sekolah umum dan pengawasan dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Peran pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren (formal dan non formal) bukan saja sebagai supervisor pendidikan namun pengawas juga

sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki dapat mewarnai dan menciptakan iklim kondusif dalam pembelajaran dan kemapanan satuan pendidikan. Pengawas pendidikan agama Islam melaksanakan

fungsi supervisi pendidikan baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu, proses, dan hasil pendidikan. Sedangkan supervisi manajerial adalah bantuan profesional kepada kepala madrasah dan pimpinan pondok pesantren serta seluruh stafnya dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan penyelenggara pendidikan.

2) Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam PMA No.2 Tahun 2012, pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah mempunyai fungsi untuk melakukan :

- a) Penyusunan program pengawasan PAI
- b) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI
- c) Pemantauan penerapan Standar Nasional PAI
- d) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan
- e) Pelaporan serta tindak lanjut pelaksanaan kepengawasan.

Adapun wewenang Pengawas PAI disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2012 Pasal 5 ayat (4) adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi

- b) pendidikan dan/atau pembelajaran PAI kepada kepala sekolah dan institusi yang membidangi urusan pendidikan di kabupaten/kota
- c) Memantau dan menilai Kompetensi Profesional Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan c) Melakukan pembinaan terhadap guru PAI
- d) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang
- e) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI kepada yang berwenang.

Pengawas guru PAI pada madrasah mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa pengawas PAI di Kota Bengkulu dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru PAI selalu diterima oleh pihak sekolah dan guru PAI dengan baik. Dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru PAI sejauh ini masih banyak kendala yang dihadapi oleh pengawas PAI, diantara kendala tersebut adalah jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain yang kurang bagus.

Kondisi ini ternyata berpengaruh kepada pelaksanaan supervisi akademik sehingga pembinaan yang dilakukan masih minim yaitu 2 kali dalam satu semester dan itupun tidak merata dilaksanakan kepada seluruh guru PAI di sekolah binaannya. Kondisi seperti itu berpengaruh kepada kurangnya pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI dalam meningkatkan kinerja di sekolah.

Walaupun demikian halnya pengawas selalu membuka kesempatan bagi guru untuk berdialog tentang informasi dan kebijakan berkaitan dengan PAI. Dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas jarang memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru PAI yang akan dikunjungi. Karena menurut pengawas setiap guru harus

siap untuk disupervisi kapanpun. Kemudian dalam pelaksanaan supervisi akademik ternyata pengawas PAI kurang menguasai teknik-teknis supervisi hal ini disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kinerja pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga dalam supervisi pengawas melaksanakan tugas kepengawasan berdasarkan pengalaman dan ilmu yang di peroleh saat menjabat kepala sekolah atau menjadi guru dulu. Untuk pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI yang banyak dilakukan adalah memeriksa perangkat pembelajaran guru meliputi program tahunan, program semester, RPP dan lain sebagainya. Kemudian memberikan informasi dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan kependidikan.

Untuk melakukan tugas pengawasan tersebut, kompetensi supervisi akademik diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah meliputi: (a) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (b) memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis; (c) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (e) membimbing guru dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (f) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapanga) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (g) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; dan (h) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.⁷⁷

Namun, pengawas guru PAI madrasah sebelum melaksanakan tugas sebagai suvervisi akademik terlebih dahulu membuat perencanaan, melaksanakan dan kemudian menindaklanjuti tahapan yang telah dilaksanakan. Hal ini dinyatakan dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar sebagai pengawas akademik melakukan (a) perencanaan program supervisi akademik, (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru tersebut mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga kegiatan supervisi akademik oleh pengawas guru PAI pada madrasah

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hardono Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

⁷⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, 2007, n.d.

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik terhadap motivasi kerja dan kinerja baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja melalui motivasi kerja.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Zulfikar, Yusrizal, Sakdiah Ibrahim. Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia, . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terlebih dahulu mengkomunikasikan kepada guru-guru, dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun ajaran. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, rapat guru, kelompok kerja guru dan pelatihan. Hambatan-hambatan supervisi akademik masih adanya kekurangan tenaga administrasi sekolah. Adanya kegiatan-kegiatan eksternal yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya juga terganggu. Guru yang berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan. Guru yang disupervisi merasa takut dan kaku saat akan disupervisi. Masih ada sebagian guru yang tidak menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip. “Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1 no. 2 (2020), p. 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>.
- Akademik, Supervisi et al. “Saiful Bahri, Supervisi Akademik...”. Vol. V (2014), p. 100–112.
- Akawimbang, Jerry .H. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Al-qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Amirudin. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru”. *Al-Idarah*. Vol. 7 no. 2 (2017).
- Asf, Jasmani, and Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Astuti, Suhandi. “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Salatiga”. *Scholaria*. Vol. 6 no. 1 (2018), p. 117–126.
- Burhanudin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Dirjen PAIS KEMENAG RI, 2012.
- Elfidawati, Elfidawati. “Peningkatan Kedisiplinan Dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik Di Sd 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci”. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 5 no. 2 (2020), p. 171–179. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.564>.
- Ely Novianti. “Analisis Kebijakan Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11 no. 2 (2020), p. 201–212.
- Giarti, Sri. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru”. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 5 no. 3 (2015), p. 37–46. (On-line), tersedia di:

<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/26/24/> (2015).

Halimah, and Labisah Qolbi. “MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROPESSIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SUMBER”. *EDUVIS*. Vol. 1 no. 2 (2016), p. 31–42.

Hanifah Salsabila, Unik et al. “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 17 no. 2 (2020), p. 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.

Hardono. “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.”. *Educational Management Journal*. Vol. 6 no. 1 (2017), p. 26–33. (On-line), tersedia di: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman> (2017).

Hasanah, Uswah. “Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam”. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. Vol. 10 no. 1 (2018), p. 162–173. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1920>.

Hasbiyallah, and Hanif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Imam Subhi. “URGensi UPAYA MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 no. 9 (2011), p. 1689–1699.

Iskandar, Azis. “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah ”. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. Vol. 5 no. 1 (2020), p. 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.

Jaelani, Ahmad et al. “PENGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAIDIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)”. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*. Vol. 8 no. 1 (2020), p. 12. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>.

Junaidin, Moh. et al. “Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi”. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 5 no. 3 (2017), p. 560–600. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.7086>.

Kasmawati. “Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Binaan Di Kabupaten Takalar”. *Jurnal Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*. Vol. 1 no. 2 (2020), p. 137–142.

Keke, T. Aritonang. “Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,”.

no. 10 (n.d.).

Khoeriyah, SW. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Smp It Yaspida Sukabumi". *Ta'dibi*. Vol. 5 no. 2 (2015), p. 34–38.

Kisbiyanto. *Supervisi Pendidikan*. Kudus: STAIN Kudus, 2008.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Marsalin, Marsalin. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Gurud Sdn Antara". *Jurnal Sains Riset*. Vol. 8 no. 2 (2019), p. 63–70. <https://doi.org/10.47647/jsr.v8i2.43>.

Maryono. *Dasar-Dasar Dan Tekhnik Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Minarni, Minarni. "Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI Pada Madrasah Di Kota Bengkulu". *Al-Bahtsu*. Vol. 4 no. 1 (2019), p. 134–142. (On-line), tersedia di: <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/sisdiknas.pdf>. (2019).

Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Mochamad Selamat. "PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 no. 1 (2007).

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

-----, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Ninie Widiarochmawati. "Kepemimpinan Kharismatik Wanita Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Tuban". *Jurnal Prospektus*. Vol. VII no. 1 (n.d.), p. 30.

Nugraha, Mulyawan Safwandy. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. Vol.9 no. 1 (2015).

Nurhayati, Siti. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Yaspuri Lowokwaru Malang". Vol. 1 no. 1 (2013), p. 48–52.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, 2007, n.d.

Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Piet A, Sahertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Pohan, Muhammad Munawir. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Masa Pandemi Covid 19”. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*. Vol. 4 no. 2 (2020), p. 195–208. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i2.1083>.
- Prasojo, Lantip Diat, and Sudiyono. *Supervisi Akademik*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2011.
- Prayoga, Ari. “A Supervisi Akademik Kepala Madrasah”. *Inovatif*. Vol. 6 no. 1 (2020), p. 105–124.
- Prilianti, Ratna. “Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik Bagi Pengawas Madrasah Di Provinsi Jawa Tengah”., no. 2019 (2020).
- Pujianto. “Fungsi Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru”. Vol. 9 no. 6 (2015).
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Riduan, Muhammad. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Marabahan”. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*. Vol. 3 no. 1 (2017), p. 41–51. <https://doi.org/10.18592/ptk.v3i1.1527>.
- Riski, Aulia. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah”,., 2019 <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>.
- Rofiki, Moh. “Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0”. *Indonesian Journal Pf Basic Education*. Vol. 2 no. 3 (2019), p. 502–514.
- Sahertian. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Saragih, A. Hasan. “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar”. Vol. 5 no. 1 (2008).
- Sarnoto, Ahmad Zain. “URGensi SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU”. *STATEMENT*. Vol. 02 no. 3 (2012), p. 81–92.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2003.

- Sugiyono. *Metode Penelitian “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suradi, A. “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Academic Supervision of Headmaster on Teacher Performance of Islamic Religious in Elementary School 79 Bengkulu City”. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 5 no. 1 (2018), p. 13–29.
- Suwartini, Erni Agustina. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 24 no. 2 (2017), p. 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.
- Syafruddin, Syafruddin. “Implementasi Supervisi Akademik Pada Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Tanah Datar”. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 no. 2 (2019), p. 127. <https://doi.org/10.31958/jaf.v6i2.1390>.
- Tamara Jessika et al. “Pembelajaran Daring Pada Pelatihan English for Academic Purpose Universitas Pgri Semarang Di Masa Pandemi Covid-19”. *At-Ta’lim*. Vol. 19 no. 2 (2020), p. 351–373.
- Torang, Syamsir. *Organisasi Dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Yuberti. “Online Grup Discussion Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika”. *Jurnal Ilmiah Fisika*., 2015.
- Zufar, Zahid et al. “Pengelolaan Media Pembelajaran Digital Bagi”., no. Hapemas 2 (2020).